

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia yang semakin hari semakin canggih, ini perlu dibarengi oleh sumber daya manusia yang produktif dan inovatif dalam menciptakan ide-ide yang nantinya akan berguna di kemudian hari. Pendidikan menjadi wadah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Dalam hal ini sekolah merupakan titik awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan berguna bagi bangsa dan negara.

Sekolah juga merupakan tempat bagi para peserta didik untuk menuntut ilmu dan mengasah potensi yang dimiliki sehingga menjadi lulusan-lulusan yang nantinya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Di sisi lain jika kita cermati dunia pendidikan Indonesia telah tercoreng oleh ulah para siswa seperti yang diberitakan baik media cetak maupun media elektronik, para siswa khususnya sekolah menengah tingkat atas lebih mudah terprovokasi ke hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini para siswa rentan sekali dengan masalah, baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitar. Dalam pencarian jati diri, terkadang faktor dari dalam diri siswa yang lebih berperan aktif dalam masa perkembangan ini. Terkadang emosi yang sering muncul dikala para siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dalam kata lain remaja sering mudah terprovokasi oleh pihak-pihak lain, yang dapat menimbulkan perselisihan di antara mereka. Permasalahan yang paling menonjol pada era sekarang ini yaitu kenakalan remaja. Sudah menjadi rahasia umum jika siswa yang merokok di lingkungan area sekolah, membolos pada jam-jam tertentu, kebut-kebutan di jalan pada waktu pulang sekolah, menjadi berandalan bahkan juga tawuran di kalangan siswa. Jika

dibiarkan berlanjut-lanjut maka akibatnya akan lebih buruk lagi dan dampak yang timbul akan lebih jauh dari yang diduga. Dampak yang akan timbul yaitu semangat belajar para siswa akan redup, waktu yang berharga akan terbuang dengan sia-sia dan lebih fatal lagi ialah cita-cita anak bangsa ini tidak akan terwujud.

Fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo, pada waktu melaksanakan PPL-BK dan mewawancarai salah satu guru Bimbingan dan konseling, terdapat kecenderungan siswa melakukan kenakalan remaja. Ini dibuktikan pada saat dimulai pelajaran ada beberapa siswa hanya asik merokok di kantin-kantin sekolah dan membolos pada jam-jam akhir pelajaran dan terkadang dengan emosi siswa yang masih labil, mengakibatkan perselisihan ataupun sampai mengakibatkan perkelahian antara siswa. Jika dilihat secara keseluruhan khususnya siswa kelas XI jumlah siswa yang menunjukkan perilaku nakal sekitar 10-15 persen, yaitu perilaku bolos pada jam-jam tertentu dan merokok di area kantin sekolah.

Fenomena yang terjadi di sekolah perlu menjadi perhatian pendidik terutama sebagai calon-calon guru bimbingan dan konseling. Guru diharapkan dapat memberikan contoh atau teladan yang baik, dapat membimbing dan mengarahkan siswa ke jalan yang baik, agar para siswa dapat meraih cita-cita yang mereka inginkan.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada para siswa dalam suasana kelompok dalam mengapai suatu tujuan. Nurihsan (2007:22) berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Dengan menggunakan teknik diskusi kelompok siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya masing-masing. Diharapkan

para siswa saling terbuka dan mendiskusikan apa yang menjadi topik pembicaraan, misalnya mengenai kenakalan remaja, maka dengan sendirinya mereka akan saling memahami materi yang dibahas melalui bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat siswa yang kebut-kebutan di jalan dan mengganggu lalu-lintas
- b. Terdapat siswa yang berandalan dan mengganggu ketentraman sekitar lingkungan sekolah
- c. Terdapat siswa yang bolos pada jam-jam pelajaran berlangsung
- d. Terdapat siswa yang merokok di area sekolah
- e. Terdapat perkelahian antara siswa
- f. Terdapat siswa yang meminum-minuman keras di sekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yakni *“Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo ?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas XI Di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dalam membantu siswa yang menunjukkan perilaku nakal.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan input positif terhadap kinerja guru terutama guru bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk mengurangi dampak kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo.